

PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Nursayani Maru'ao

Dosen IKIP Gunung Sitoli

maruao.nursayani@gmail.com

RINGKASAN - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Cooperative Learning* terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Kristen BNKP Gunung Sitoli. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Swasta Kristen BNKP Gunung Sitoli, Kabupaten Nias Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan objek penelitiannya yaitu model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana kegiatan pelaksanaannya secara garis besar terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan, 4) refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa. Penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan aktivitas guru pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris.

Kata kunci : *Cooperative Learning, Prestasi Belajar dan Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan dan kecerdasan. Melalui pendidikan juga manusia dapat mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku. Peningkatan prestasi dan kemampuan siswa hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan, sehingga siswa memiliki sumberdaya yang berkualitas yang sangat menentukan dalam peningkatan kualitas kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dan tantangan-tangan yang terjadi di masa depan. Pada kenyataannya, mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk memperbaiki mutu pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan merubah proses pembelajaran,

sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam peningkatan mutu pendidikan ini, peran guru sangat penting karena guru merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru harus dapat mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, guru harus ikut melibatkan mental dan kerja siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap materi yang diajarkan guru di dalam kelas. Guru dituntut aktif dalam melakukan proses belajar mengajar dengan melakukan perubahan dalam gaya mengajar melalui penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan penggunaan model-model pembelajaran agar dapat meningkatkan ketertarikan siswa adalah pelajaran Bahasa Inggris.

Banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya di SMA. Selama ini dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa menganggap mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang membosankan, sehingga banyak sekolah yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Walaupun mata pelajaran bahasa Inggris sudah diberikan dari tingkat sekolah dasar tapi kemampuan berbahasa Inggris di tingkat SMA di Kabupaten Nias masih tergolong rendah. Dari hasil evaluasi belajarpun nilai perolehan angka masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Padahal kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan masih termasuk rendah yaitu 60. Permasalahan tidak tercapainya ketuntasan minimal yang ditetapkan ini disebabkan oleh karena kurangnya wawasan guru dalam memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran bahasa Inggris, sehingga dibutuhkan upaya perbaikan dengan pelaksanaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam mata pelajaran bahasa Inggris adalah penggunaan *cooperative learning* sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang sudah tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Cooperative Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris”**.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2011: 37) bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya”. Menurut Purwanto (2010:39) “belajar merupakan suatu proses dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam diri seseorang”.

Purwanto (2010: 43) mengatakan bahwa ”belajar adalah suatu proses untuk membuat perubahan dalam diri seseorang dengan cara berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Menurut Sagala (2010:13) bahwa ”belajar sebagai upaya dalam memperoleh kebiasaan, pengetahuan, serta sikap”.

Menurut Aunurrahman (2010:35) bahwa ”belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut beberapa aspek, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Menurut Sagala (2010: 61) bahwa “pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

2. Pengertian Mengajar

Menurut Slameto (2010:29) menyatakan bahwa "mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru". Menurut Slameto (2010:32) bahwa "mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals, appreciations* dan *knowledge*". Menurut Budiman (2012:26) mendefinisikan "mengajar sebagai upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar".

Menurut Teori DeQuely dan Gazali *dalam* Slameto (2010:30) menyatakan "mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat". Menurut Sanjaya (2006:104) bahwa "mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas sebagai upaya menanamkan pengetahuan, memberi perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa dalam proses belajar.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sudjana *dalam* Kunandar (2011:276) menyatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan". Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 250-251) prestasi belajar didefinisikan sebagai berikut: hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Menurut Uno (2010:210) yang mengemukakan bahwa "prestasi belajar biasanya diacukan pada tercapainya tujuan belajar". Hal tersebut sesuai dengan sistem pendidikan nasional, khususnya rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi belajar dari Benyamin Bloom dalam Sudjana (2006: 22) yang secara garis besar terbagi ke dalam ketiga ranah tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris adalah indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar Bahasa Inggris. Prestasi belajar Bahasa Inggris ada tiga macam yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif.

Dalam penelitian ini hasil penelitian ranah kognitif yang mana terdapat enam aspek yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Enam aspek kognitif di atas peneliti hanya mengambil tiga aspek yang meliputi, aspek mengingat, memahami, serta menerapkan.

4. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Slavin (2005:4) bahwa *Cooperative learning* model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik

yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran, sedangkan Rohman (2009:186) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar siswa.

Menurut Lasmawan dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006) tentang pembelajaran cooperative learning, menyatakan bahwa belajar kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari enam orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan adanya model pembelajaran *cooperative learning* maka hasil belajar siswa meningkat karena dengan pembelajaran tersebut maka kemampuan siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa : “Para siswa memiliki persepsi secara bersama-sama sehingga siswa-siswa : memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa yang memiliki pandangan yang sama sehingga guru dapat melakukan evaluasi terhadap anggota kelompok.

Penggunaan model pembelajaran ini membuat siswa dapat lebih cepat memahami konsep yang sulit dan membuat siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerjasama dan membantu. Model pembelajaran *cooperative learning* membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam proses belajar. Sebagaimana telah disinggung di atas dengan model pembelajaran ini siswa bekerja sama dengan kelompok dalam mencari, menemukan dan mendiskusikan dengan kelompok serta memaparkan kepada semua teman-teman belajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Kristen BNKP Gunung Sitoli dengan pertimbangan bahwa siswa pada SMA ini masih mengalami berbagai kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris, proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Swasta Kristen BNKP Gunung Sitoli, Kabupaten Nias Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan objek penelitiannya yaitu model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dan bertindak sebagai perancang tindakan, pelaksana dan pengamat tindakan serta pengumpulan data yang dibantu oleh guru-guru lain sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat (Arikunto, 2012:32).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan wawancara, pengamatan, pemotretan dan perekaman, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa pada akhir tindakan tiap siklus dan hasil angket penerapan model pembelajaran *cooperative learning* bahasa Inggris.

Prosedur penelitian ini meliputi kegiatan pelaksanaan PTK secara garis besar yang lazim terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan, 4) refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian yaitu :

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan I dan II, mempersiapkan alat dan bahan tentang salah satu materi dalam mata pelajaran bahasa Inggris, mempersiapkan lembar observasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan menyusun pengembangan dan pelaksanaan skenario pembelajaran.

3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan untuk mencatat semua keunggulan dan kelemahan selama proses tindakan dilakukan untuk mempertimbangkan hasil dari tindakan dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus kedua.

Siklus II

1. Perencanaan

Dari hasil evaluasi dan analisa serta refleksi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menemukan alternative permasalahan baru yang muncul pada tindakan siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan yaitu agar seluruh materi yang diajarkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan materi yang diajarkan dapat benar-benar dipahami oleh siswa dengan cara pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Membuka pembelajaran dengan memotivasi siswa.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Membagi bahan ajar pada siswa.
- d. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- e. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- f. Guru membuat pertanyaan kepada setiap kelompok, dan mempraktikan ke depan tentang materi tersebut.
- g. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- h. Guru membagikan soal tes untuk dikerjakan oleh siswa.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas di tempat penelitian.

4. Refleksi

Hasil dari tes yang diberikan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan

belajar karena tidak berminat, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika sudah memenuhi indikator keberhasilan maka tidak perlu dilanjutkan siklus selanjutnya.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran. Kriteria penilaian aktivitas guru yaitu jika nilai berada pada kisaran 81 – 100 % maka dikatakan baik sekali. Jika berada pada kisaran 61 – 80 % dikatakan baik, jika berada pada kisaran 41 – 60 % dikatakan cukup, jika berada pada kisaran 21 – 40 % dikatakan kurang dan jika pada kisaran 0 - 20 % dikatakan sangat kurang (Jihad dan Haris (2012:131).

Ketuntasan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai ujian yang diperoleh ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Selanjutnya ketuntasan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Trianto, 2011:241). Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal), jika dalam kelas tersebut 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Aktivitas Siswa

Dari hasil penelitian pada siklus dapat diketahui aktivitas siswa selama pelaksanaan metode pembelajaran di Kelas X pada SMA Swasta Kristen BNKP Gunung Sitoli seperti pada Tabel 1.

Tabel 1.

Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Siswa	Penilaian Aspek yang Diobservasi									Skor	Skor Maksimal	Nilai Aktivitas Siswa	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
		1	Arifin Bulolo	2	3	2	3	4	4	3				
2	Atur Laia	4	5	3	2	3	4	5	4	3	33	45	73,33	Baik
3	Ertin Hulu	2	3	4	3	4	4	3	3	3	29	45	64,44	Cukup
4	Fiusni Ndruru	3	4	5	4	3	2	3	4	5	33	45	73,33	Baik
5	Mesilina Bulolo	3	4	3	2	3	2	4	4	2	27	45	60,00	Cukup
6	Pianus Bulolo	4	3	2	3	4	3	2	4	4	29	45	64,44	Cukup

7	Rama Hulu	4	3	2	4	5	4	3	2	5	32	45	71,11	Baik
8	Refedi Gulo	4	3	2	3	2	4	5	4	4	31	45	68,89	Cukup
9	Yakin Zebua	3	2	4	3	2	2	3	3	4	26	45	57,78	Cukup
10	Yunialia Laia	4	3	3	3	3	3	2	3	4	28	45	62,22	Cukup
11	Aluisokhi Laia	3	2	2	3	2	2	3	3	3	23	45	51,11	Cukup
12	Febrianus Wau	2	1	1	2	2	3	1	2	1	15	45	33,33	Kurang
13	Hiburan Gea	3	2	2	1	4	3	3	3	5	26	45	57,78	Cukup
14	Aguslina Hulu	4	3	3	2	3	3	1	2	3	24	45	53,33	Cukup
15	Beriman Waruru	3	3	4	3	1	3	2	1	2	22	45	48,89	Kurang
16	Darman Bulolo	5	3	3	5	2	3	4	3	1	29	45	64,44	Cukup
17	Dewisman Laia	1	2	2	4	4	2	3	3	2	23	45	51,11	Cukup
18	Dewita Bulolo	3	1	2	1	3	3	2	3	4	22	45	48,89	Kurang
19	Putra Zega	4	2	3	2	2	4	1	3	3	24	45	53,33	Cukup
20	Samoni Laia	3	3	3	3	2	2	1	3	2	22	45	48,89	Kurang

Sumber : Diolah dari Hasil Penelitian (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa 4 orang (20 %) siswa tergolong kurang, 13 orang (65 %) siswa tergolong cukup, dan 3 orang (15 %) siswa yang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris belum sesuai dengan target yang diharapkan, sehingga harus terus ditingkatkan agar prestasi belajar siswa lebih tinggi.

b. Prestasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selanjutnya dilakukan ujian untuk memperoleh prestasi belajar siswa kelas X pada SMA Swasta Kristen BNKP Gunung Sitoli seperti pada Tabel 2.

Tabel 2.
Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Skor	Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	Perolehan	Maksimal	Akhir	
1	Arifin Bulolo	10	10	0	10	10	40	50	80	Tuntas

2	Atur Laia	10	10	10	10	10	50	50	100	Tuntas
3	Ertin Hulu	10	10	0	10	10	40	50	80	Tuntas
4	Fiusni Ndruru	10	0	0	10	10	30	50	60	Tdk Tuntas
5	Mesilina Bulolo	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
6	Pianus Bulolo	10	10	0	0	10	30	50	60	Tdk Tuntas
7	Rama Hulu	10	10	10	0	10	40	50	80	Tuntas
8	Refedi Gulo	10	10	10	10	10	50	50	100	Tuntas
9	Yakin Zebua	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
10	Yunialia Laia	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
11	Aluisokhi Laia	10	10	0	0	10	30	50	60	Tdk Tuntas
12	Febrianus Wau	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
13	Hiburan Gea	10	10	0	10	0	30	50	60	Tdk Tuntas
14	Aguslina Hulu	10	10	0	0	0	20	50	40	Tdk Tuntas
15	Beriman Waruru	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
16	Darman Bulolo	10	10	10	10	10	50	50	100	Tuntas
17	Dewisman Laia	10	10	10	0	0	30	50	60	Tdk Tuntas
18	Dewita Bulolo	10	10	10	10	10	50	50	100	Tuntas
19	Putra Zega	10	10	0	0	0	20	50	40	Tdk Tuntas
20	Samoni Laia	10	10	10	0	10	40	50	80	Tuntas

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu 13 orang (65 %) orang siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan sebanyak 7 (35 %) orang siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. ini berarti belum memenuhi standar ideal ketuntasan dalam belajar pelajaran bahasa Inggris. Standar ideal ketuntasan dalam belajar sebesar 85 % dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai atau di atas kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

c. Hasil Pengamatan Guru

Hasil pengamatan guru pada saat pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Lembar Pengamatan Guru Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian					Skor Maks.	Nilai Aktivitas Guru	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Memanfaatkan pertemuan pertama dengan perkenalan		√				5	40	Kurang
2	Memulai pelajaran dengan materi ringan		√				5	40	Kurang
3	Membuka pelajaran dengan mengulas sejenak materi sebelumnya.		√				5	40	Kurang
4	Mengelola waktu pelajaran dengan baik				√		5	80	Baik
5	Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.			√			5	60	Cukup
6	Mencari strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efisien				√		5	80	Baik
7	Menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok				√		5	80	Baik
8	Menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran/berkomunikasi dengan siswa			√			5	60	Cukup
9	Mengadakan evaluasi				√		5	80	Baik
10	Menutup pelajaran			√			5	60	Cukup

Sumber : Data Diolah (2021)

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengamatan guru pada saat pembelajaran menunjukkan terdapat 3 butir pertanyaan mendapat tanggapan kurang, 3 butir mendapat tanggapan cukup, 4 butir mendapat tanggapan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengamatan guru sudah tergolong baik walaupun masih terdapat berbagai kekurangan yang harus diperbaiki.

2. Siklus II

a. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Lembar pengamatan siswa kelas X pada SMA Swasta Kristen BNKP Gunung Sitoli pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4.
Lembar Pengamatan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek yang	Skor	Skor	Nilai	Ket.
----	------------	----------------------	------	------	-------	------

		Diobservasi										Maksimal	Aktivitas Siswa	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
1	Arifin Bulolo	3	3	4	4	5	4	4	4	4	35	45	77,78	Baik
2	Atur Laia	5	5	3	3	3	4	5	5	4	37	45	82,22	Baik
3	Ertin Hulu	3	5	4	4	4	4	4	4	4	36	45	80,00	Baik
4	Fiusni Ndruru	4	4	5	4	4	3	4	4	5	37	45	82,22	Baik
5	Mesilina Bulolo	4	4	4	4	4	3	4	5	3	35	45	77,78	Baik
6	Pianus Bulolo	4	3	3	3	4	4	3	4	5	33	45	73,33	Baik
7	Rama Hulu	5	4	3	4	5	5	4	3	5	38	45	84,44	Baik
8	Refedi Gulo	4	4	3	4	3	5	5	5	5	38	45	84,44	Baik
9	Yakin Zebua	4	3	4	4	3	3	4	4	4	33	45	73,33	Baik
10	Yunialia Laia	5	3	3	4	4	4	3	4	5	35	45	77,78	Baik
11	Aluisokhi Laia	4	3	3	4	3	3	4	4	4	32	45	71,11	Baik
12	Febrianus Wau	3	2	2	3	3	4	2	3	2	24	45	53,33	Cukup
13	Hiburan Gea	3	3	3	2	4	4	4	3	5	31	45	68,89	Cukup
14	Aguslina Hulu	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32	45	71,11	Baik
15	Beriman Waruru	3	3	4	3	2	4	3	2	3	27	45	60,00	Cukup
16	Darman Bulolo	5	3	4	5	3	4	4	4	2	34	45	75,56	Baik
17	Dewisman Laia	2	3	3	4	4	4	4	4	4	32	45	71,11	Baik
18	Dewita Bulolo	3	2	3	3	4	3	3	4	4	29	45	64,44	Cukup
19	Putra Zega	4	2	3	4	2	4	2	4	4	29	45	64,44	Cukup
20	Samoni Laia	4	3	3	3	3	3	2	4	3	28	45	62,22	Cukup

Sumber : Data Diolah (2021)

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan siklus II dengan pembelajaran *cooperative learning* menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa dengan aktivitas belajar yang kurang, 6 orang (30 %) siswa tergolong cukup dan 14 orang (70 %) siswa tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kegiatan siswa dalam kelas, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

b. Prestasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II selanjutnya dilakukan ujian untuk memperoleh prestasi belajar siswa seperti pada Tabel 5.

Tabel 5.
Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Skor	Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	Perolehan	Maksimal	Akhir	
1	Arifin Bulolo	10	10	0	10	10	40	50	80	Tuntas
2	Atur Laia	10	10	10	10	10	50	50	100	Tuntas
3	Ertin Hulu	10	10	0	10	10	40	50	80	Tuntas
4	Fiusni Ndruru	10	10	10	10	10	50	50	100	Tuntas
5	Mesilina Bulolo	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
6	Pianus Bulolo	10	10	0	10	10	40	50	80	Tuntas
7	Rama Hulu	10	10	10	0	10	40	50	80	Tuntas
8	Refedi Gulo	10	10	10	10	10	50	50	100	Tuntas
9	Yakin Zebua	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
10	Yunialia Laia	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
11	Aluisokhi Laia	10	10	0	0	10	30	50	60	Tdk Tuntas
12	Febrianus Wau	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
13	Hiburan Gea	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
14	Aguslina Hulu	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
15	Beriman Waruru	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
16	Darman Bulolo	10	10	10	10	10	50	50	100	Tuntas
17	Dewisman Laia	10	10	10	10	0	40	50	80	Tuntas
18	Dewita Bulolo	10	10	10	10	10	50	50	100	Tuntas
19	Putra Zega	10	10	10	0	0	30	50	60	Tdk Tuntas
20	Samoni Laia	10	10	10	0	10	40	50	80	Tuntas

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa data prestasi belajar di atas dalam siklus II sebanyak 18 orang (90 %) siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan sebanyak 2 orang (10 %) siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan terjadi kenaikan dibanding dengan siklus I, dan kenaikan tersebut sudah memenuhi ideal ketuntasan belajar, yaitu 85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode *cooperative*

learning pada pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

c. Hasil Pengamatan Guru

Hasil pengamatan guru pada saat proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Lembar Pengamatan Guru Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian					Skor Maks.	Nilai Aktivitas Guru	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Memanfaatkan pertemuan pertama dengan perkenalan			√			5	60	Cukup
2	Memulai pelajaran dengan materi ringan				√		5	80	Baik
3	Membuka pelajaran dengan mengulas sejenak materi sebelumnya.			√			5	60	Cukup
4	Mengelola waktu pelajaran dengan baik					√	5	100	Baik Sekali
5	Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.				√		5	80	Baik
6	Mencari strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efisien					√	5	100	Baik Sekali
7	Menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok					√	5	100	Baik Sekali
8	Menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran/berkomunikasi dengan siswa				√		5	80	Baik
9	Mengadakan evaluasi				√		5	80	Baik
10	Menutup pelajaran				√		5	80	Baik

Sumber : Diolah Penulis (2021)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 2 butir mendapat tanggapan cukup, 5 mendapat tanggapan baik, dan 3 butir mendapat tanggapan sangat baik.

SIMPULAN

1. Penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.
2. Penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa.
3. Penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan aktivitas guru pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Budiman, N. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: UPI Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hamalik, O. 2011. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Jihad, A. dan A. Haris, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allymand Bacon.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana H. D. 2006. *Metoda & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.